

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lalu lintas mempunyai pengaruh sangat besar dalam menunjang perkembangan suatu daerah, sehingga perlu diperhatikan kelancarannya. Saat ini berbagai masalah terkait transportasi muncul di banyak daerah di Indonesia. Salah satu masalah yang perlu diperhatikan serius adalah kemacetan kendaraan di jalan raya. Masalah kemacetan lalu lintas seringkali terjadi pada kawasan yang memiliki mobilitas dan penggunaan lahan yang tinggi (Abadiyah et al., 2022). Meningkatnya pertumbuhan penduduk seiring dengan naiknya pertumbuhan ekonomi maka berpengaruh terhadap perkembangan suatu wilayah. Semakin berkembangnya kota bila tidak diikuti dengan keseimbangan antara kapasitas jalan dengan banyaknya kendaraan, dapat mengakibatkan salah satunya kemacetan atau waktu tempuh kendaraan akan semakin besar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja ruas jalan antara lain, yang pertama tingginya hambatan samping yang terjadi pada ruas jalan maupun simpang, yang kedua banyaknya aktivitas selain lalu lintas yang memakai badan jalan dan yang ketiga karena aktivitas perdagangan pada ruas maupun simpang (Fachrurrozi, 2020).

Kawasan Pecinan merupakan kawasan pemukiman yang dihuni oleh masyarakat China. Namun kenyataannya kini Pecinan merupakan salah satu kawasan perdagangan yang tidak nampak lagi adanya aktivitas hunian. Kawasan Pecinan Bangkalan ditandai dengan adanya bangunan pertokoan dan pasar tradisional yang terdapat di sepanjang ruas jalan Panglima Sudirman. Kawasan Pecinan Bangkalan memiliki cakupan wilayah yang cukup luas meliputi beberapa ruas jalan. Ruas jalan tersebut didominasi oleh jalan dengan tipe 2/1 UD dan 2/2 UD atau jalan dua lajur tanpa median dengan lebar jalan terkecil yaitu 5 m. Dan pada kawasan tersebut terdapat 2 simpang dengan pengaturan APILL dan terdapat 2 simpang dengan pengaturan Non APILL.

Kinerja ruas jalan dilihat dari 3 indikator yaitu *V/C Ratio*, kecepatan dan kepadatan. Kinerja ruas jalan terendah pada kawasan Pecinan yaitu pada ruas jalan Panglima Sudirman. Berdasarkan data Tim PKL Kabupaten Bangkalan (2022), Ruas Jalan Panglima Sudirman merupakan jalan arteri sekunder dengan tipe 2/1 UD yang memiliki *V/C Ratio* 0,73 dengan kecepatan rata-rata kendaraan 22,72 km/jam, serta kepadatan lalu lintas 66,81 smp/km. Rendahnya kinerja persimpangan berdampak langsung pada kinerja lalu lintas di Kawasan Pecinan. Hal ini dibuktikan dengan penilaian kinerja simpang Alun-alun yang memiliki kinerja derajat kejenuhan 0,70, panjang antrian 44,2 m dan tundaan rata-rata simpang 46,9 det/smp.

Tata guna lahan pada Kawasan Pecinan didominasi oleh perdagangan berupa pertokoan dan pasar tradisional yang tertelak di salah satu gang pada jalan tersebut. Sehingga dengan banyaknya pertokoan dan terdapat pasar timbulnya permasalahan berupa kepadatan lalu lintas dan tingginya hambatan samping yang disebabkan oleh aktivitas pedagang kaki lima yang menggunakan trotoar dan bahu jalan untuk berjualan sehingga pejalan kaki menggunakan badan jalan untuk berjalan. Selain itu fasilitas pejalan kaki seperti fasilitas penyebrangan yang belum memadai menyebabkan para pejalan kaki harus berjalan di badan jalan. Hal ini menimbulkan konflik antara pejalan kaki pengendara bermotor yang lain. Konflik tersebut akan memunculkan masalah lalu lintas yaitu turunnya kecepatan rata-rata kendaraan dan juga berdampak pada keselamatan pejalan kaki.

Permasalahan lainnya yang menjadi salah satu faktor penyebab kepadatan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Pecinan yaitu adanya aktivitas bongkar muat dan parkir pada bahu jalan (*on street parking*). Hal ini disebabkan belum tersedianya lahan parkir yang memadai sehingga banyaknya kendaraan yang parkir pada bahu sebelah kiri dan kanan jalan. Selain itu belum tersedianya tempat bagi pedagang untuk melakukan bongkar muat sehingga pedagang menggunakan bahu jalan untuk melakukan bongkar muat barang. Kendaraan yang menggunakan bahu jalan untuk parkir sangat mempengaruhi lebar efektif jalan dan dapat menyebabkan kepadatan lalu lintas di Kawasan Pecinan Bangkalan. Sistem satu arah yang diterapkan pada

3 ruas jalan yaitu Jalan Panglima Sudirman, Jalan Jaksa Agung Suparto dan Jalan Trunojoyo belum sepenuhnya maksimal akibat belum adanya pengaturan terhadap waktu bongkar muat dan angkutan barang yang menjadi sumber kemacetan pada jam sibuk.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, diperlukan suatu penelitian yang memberikan analisis permasalahan dan upaya peningkatan kinerja jaringan jalan pada kawasan Pecinan. Sehingga dari penelitian tersebut dapat diperoleh sebuah rekomendasi atau usul saran untuk mengatasi permasalahan yang ada. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Penataan Lalu Lintas di Kawasan Pecinan Kabupaten Bangkalan"**.

Dapat dilihat kondisi lalu lintas di Kawasan Pecinan Bangkalan pada gambar I.1 di bawah ini.



*Sumber : Dokumentasi, 2023*

**Gambar I. 1** Kondisi Lalu Lintas Kawasan Pecinan

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kinerja lalu lintas yang terendah terdapat pada ruas Jalan Panglima Sudirman dengan  $V/C Ratio$  0,73, kepadatan 66,81 smp/km, serta kecepatan rata-rata 22,72 km/jam pada jam sibuk.
2. Rendahnya kinerja persimpangan di Kawasan Pecinan yaitu pada simpang Alun-alun dengan derajat kejenuhan 0,70, panjang antrian 44,2 dan tundaan rata-rata simpang 46,9 det/smp.
3. Timbulnya konflik pada ruang lalu lintas antara pengguna jalan dikarenakan daerah komersial sehingga adanya parkir di bahu jalan, aktivitas bongkar muat angkutan barang, serta keberadaan pedagang kaki lima pada trotoar dan badan jalan yang berdampak pada tingginya

hambatan samping sehingga menyebabkan pengurangan lebar efektif jalan sebesar 2 meter.

4. Terdapat potensi resiko keselamatan pejalan kaki karena minimnya fasilitas penyebrangan bagi pejalan kaki pada Kawasan Pecinan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah terkait dengan kondisi lalu lintas di Kawasan Pecinan maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja jaringan jalan *eksisting* di Kawasan Pecinan Bangkalan?
2. Bagaimana kondisi parkir dan fasilitas pejalan kaki pada Kawasan Pecinan Bangkalan saat ini?
3. Bagaimana upaya penanganan dan usulan penataan lalu lintas di Kawasan Pecinan Bangkalan?
4. Bagaimana perbandingan kinerja jaringan jalan setelah diterapkan usulan penanganan masalah di Kawasan Pecinan Bangkalan?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

1. Maksud

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja jaringan jalan dan mengidentifikasi permasalahan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Pecinan serta memberikan alternatif usulan penataan lalu lintas dalam upaya menangani permasalahan lalu lintas yang terjadi akibat dari kegiatan perdagangan.

2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kinerja jaringan jalan pada Kawasan Pecinan Bangkalan saat ini.
- b. Mengidentifikasi parkir dan pejalan kaki pada Kawasan Pecinan Bangkalan.

- c. Menganalisis dan menentukan usulan alternatif pemecahan masalah terbaik untuk meningkatkan kinerja jaringan jalan di Kawasan Pecinan Bangkalan.
- d. Menganalisis dan membandingkan kinerja jaringan jalan kondisi pasca penanganan permasalahan lalu lintas di Kawasan Pecinan Bangkalan.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup merupakan batasan studi dalam penelitian untuk menganalisis daerah yang akan dibahas dalam penulisan penelitian. Pembatasan masalah juga dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis

1. Daerah studi meliputi beberapa ruas jalan dan simpang di Kawasan Pecinan di Kabupaten Bangkalan
  - a. Ruas jalan yang dikaji  
Jalan Panglima Sudirman, Jalan Trunojoyo, Jalan Ki Lemah Duwur, Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Sultan Abdul Khadirun, Jalan K.H. Hasyim Asyari, Jalan Mayjen Sungkono, Jalan Kartini, Jalan Letnan Mestu, Jalan Jaksa Agung Suprpto, Jalan Letnan Abdullah, Jalan KS Tubun.
  - b. Simpang yang dikaji yaitu Simpang Alun-alun, Simpang Pendopo Bupati, Simpang Ki Lemah Duwur, dan Simpang Kantor Pos
2. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kinerja jaringan, analisis kinerja ruas, analisis kinerja simpang, analisis parkir, analisis pejalan kaki.
3. Peningkatan kinerja jaringan jalan menggunakan pemodelan berupa *software Vissim*.